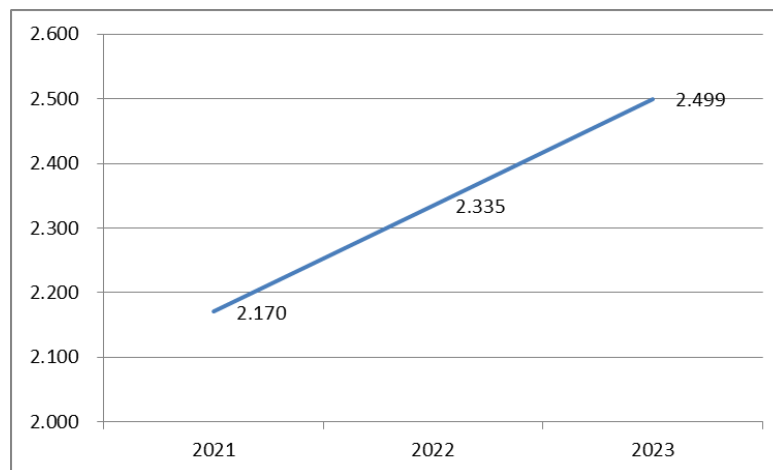


1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

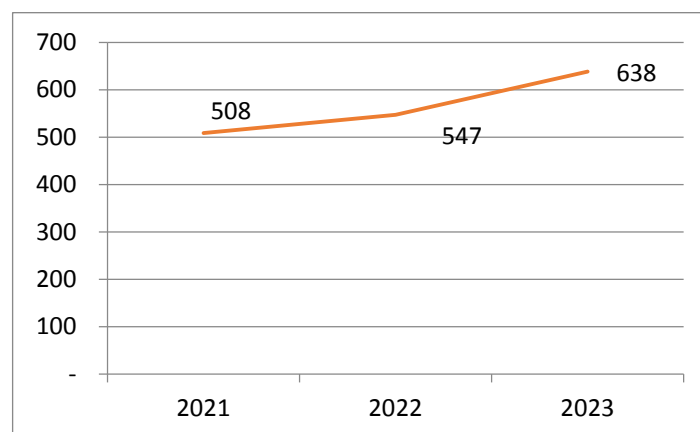
Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 kabupaten dan 6 kota. Provinsi Jawa Tengah telah mengatur sedemikian rupa untuk mencapai target PAD. Asas otonomi yang mendukung fungsi pemerintahan digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan finansial negara. Setiap daerah bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, yang mencakup menentukan potensi pendapatan lokal. Setiap tahun, target PAD ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memastikan operasi pemerintahan berjalan lancar.

Gambar 1
Data Pertumbuhan Laba Bersih BUMD Jawa Tengah (dalam miliar)



Berdasarkan tabel diatas, nilai laba bersih BUMD Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan pada tahun 2022 naik sebesar 7,6 % dibandingkan tahun 2021 atau setara dengan 165 miliar, sedangkan pada tahun 2023 naik sebesar 7 % atau senilai 164 miliar. Komponen dari laba bersih suatu BUMD provinsi terdiri dari beberapa macam begitu juga yang terdapat dalam PAD Provinsi Jawa Tengah. Salah satu komponen tersebut adalah Penghasilan dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang saham pengendalinya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 2
Data Pertumbuhan Dividen BUMD Jawa Tengah (dalam miliar)



Pertumbuhan PAD pada tahun 2022 naik sebesar 7,6 % dibandingkan tahun 2021 atau setara dengan 39 miliar, sedangkan pada tahun 2023 naik sebesar 11 % atau senilai 547 miliar. Kenaikan PAD tersebut juga tentunya dipengaruhi oleh performa dari masing – masing BUMD. Performa BUMD juga tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Tata kelola perusahaan menjadi aspek kunci dalam berjalannya bisnis di era modern dimana diharapkan sesuai dengan visi dan misi pemilik perusahaan. Dengan menyelaraskan visi dan misi maka antara prinsipal dan agen dapat memiliki kepentingan yang sama yang pada akhirnya menjadi peningkatan kinerja Perusahaan dikarenakan adanya efisiensi pada biaya keagenan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti struktur dewan (audit independen), kepemilikan (kepemilikan manajemen) dan komite audit (Titania & Taqwa, 2023).

Dalam melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, diperlukan pihak atau agen untuk memantau pelaksanaan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh direksi. Peran dewan pengawas yang memiliki independensi merupakan elemen yang wajib ada dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan pengawas yang independen merupakan lingkaran utama dari tata kelola perusahaan yang baik, bertanggung jawab dengan fungsi utamanya adalah mengawasi bagaimana implementasi strategi perusahaan, kebijakan manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan menuntut akuntabilitas (Adil, 2017). Keberadaan wali independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pemantauan kinerja manajemen, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan yang diwakilkan dengan profitabilitas (Hasibuan & Sushanty, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan profitabilitas. Pada saat yang sama, penelitian Pramudityo (2023) menegaskan hal lain: wali independen bukanlah faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yang dihitung dengan rasio profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Fatmawati & Alliyah (2023) bahwa dewan pengawas independen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ketika bisnis berkembang pesat dan terus berubah, perusahaan di seluruh dunia semakin sadar akan pentingnya faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Salah satu elemen intinya adalah kepemimpinan transformatif, budaya organisasi, dan inovasi. Ketiga faktor tersebut diyakini memegang peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Saefullah et al., 2023). Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang menjadikan inspirasi, motivasi, dan perubahan karyawan dan organisasi secara keseluruhan menjadi acuan utama dalam mencapai keberhasilan. Di sisi lain, budaya perusahaan mencakup norma, nilai, dan konvensi yang menentukan cara orang bekerja dan berinteraksi di dalam perusahaan. Di sisi lain, inovasi adalah pengembangan dan penerapan ide-ide baru yang membawa nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Suarna et al., 2022). Secara keseluruhan, kepemimpinan transformatif, budaya organisasi, dan inovasi berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Kepemimpinan yang menginspirasi, budaya organisasi yang mendukung inovasi, dan upaya tanpa henti untuk menghasilkan inovasi baru memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai kesuksesan jangka panjang (Saefullah & Ruvi, 2022).

Kepemimpinan adalah faktor yang krusial sekali terutama untuk menangani beragam isu di sektor publik dimana para pemimpin mempunyai nilai-nilai etika dan moral yang lebih tinggi yang lebih dihargai oleh pengikutnya (Aziz et al., 2015). Terdapat penelitian terkait pengaruh kepemimpinan terhadap akuntabilitas keuangan menghasilkan beberapa *output* yang beragam. Hasil penelitian yang dilaksanakan Fitriani (2023) menyimpulkan bahwa kepemimpinan menyumbang pengaruh positif serta signifikan pada rasio profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan E. W. Sari (2017) memperlihatkan terkait kepemimpinan tidak menyumbang pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sistem yang rumit, tidak pasti serta ambigu, serta pengalaman praktis reformasi sektor publik untuk mengubah negara Indonesia memperlihatkan terkait kemajuan reformasi sangat ditetapkan kapasitas kelembagaan dan kepemimpinan (Prasojo et al., 2018)

Faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan sangatlah luas. Ada yang memiliki dampak langsung, ada yang secara tidak langsung. Salah satu faktor yang cukup krusial adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang memberikan cerminan nilai suatu Perusahaan dengan menjadikan total aktiva sebagai sumber penilaian. Investor akan lebih tertarik melakukan investasi pada Perusahaan dengan total aset yang besar daripada Perusahaan berukuran kecil karena jaminan yang lebih besar yang bisa diberikan oleh Perusahaan dengan ukuran aset yang besar. Pinjaman modal yang besar akan membuat Perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya baik itu melalui ekspansi pasar ataupun investasi lainnya, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ariansyah et al (2023), Devi et al.(2023) dan Koyyimah et al.(2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh Septiano & Mulyadi (2023) dan Nurmawanti & Shanti (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai banyaknya jumlah pengalaman dan kemampuan perusahaan terhadap proses pengelolaan suatu risiko investasi dari pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Dari gap penelitian dalam beberapa faktor diatas, maka penulis akan mengangkat penelitian dengan tema Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemimpinan terhadap Kinerja keuangan dengan moderasi Ukuran Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paragraf intisari dari permasalahan pada sasaran variabel latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian yang akan dibahas lebih lanjut meliputi:

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba?
2. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance dan Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Kepemimpinan dan Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan terhadap Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba
3. Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance dengan Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba
4. Untuk Menganalisis Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Kepemimpinan dengan Kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis ini yang akan didapat dalam penelitian ini yaitu menjadi tambahan referensi pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan terutama dalam mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemimpinan terhadap Kinerja keuangan dengan moderasi Ukuran Perusahaan.

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan terkait hubungan GCG, Kepemimpinan, dan moderasi ukuran perusahaan dari perusahaan yang mengimplementasikannya dapat memiliki peran krusial terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba.
2. Mendapatkan cerminan tentang masalah utama yang terdapat dalam objek penelitian dengan melakukan perbandingan terhadap teori yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya
3. Menjadi bekal dalam penerapan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah sehingga bisa diimplementasikan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar GCG, Kepemimpinan dan ukuran perusahaan selalu diperhatikan sehingga laba yang dihasilkan Perusahaan lebih baik lagi.
2. Penelitian ini menjadi referensi baru yang dapat digunakan oleh pimpinan agar selalu memberikan perhatian lebih terhadap implementasi GCG pada perusahaan.
3. Penelitian ini menjadi bahan masukan agar pimpinan selalu memberi perhatian lebih cara menerapkan kepemimpinan guna meningkatkan produktivitas karyawan.
4. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi perusahaan mengenai GCG, Kepemimpinan dan Ukuran Perusahaan terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agensi

Penelitian ini menggunakan beberapa teori inti, yaitu *agency theory* dan *signal theory*. Teori keagenan memiliki definisi sebagai hubungan prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (pengelola perusahaan). Kepentingan masing – masing dari kedua belah pihak menjadi bisa diminimalisir dengan implementasi *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengendalian dan pengaturan tujuan perusahaan. Teori keagenan mengindikasikan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal (Supriyono, 2018). Agen adalah pelaku atau juga bisa diartikan manajemen tertinggi disebabkan semua informasi dan aktivitas bisnis, dan pada pihak yang lain yaitu prinsipal diartikan *shareholder* dapat memperoleh informasi di dalam perusahaan dari pihak manajemen (Ambarukmi & Diana, 2017). Hubungan keagenan merupakan bentuk kontrak 2 (dua) belah pihak dengan salah satu atau lebih agen yang memerintahkan pihak lain untuk melakukan jasa atas nama prinsipal. Konflik keagenan dapat dikendalikan melalui mekanisme pengawasan yang tepat (Ayem & Yuliana, 2019). Hubungan keagenan merupakan kesepakatan yang dibuat oleh sejumlah orang, atau bisa disebut sebagai prinsipal, dengan memberikan instruksi kepada agen untuk memberikan jasa bagi prinsipal dan memberi kebebasan untuk mengatur kepada agen dalam pengambilan keputusan yang tepat atas nama prinsipal (Ichsan, 2013). Penerapan GCG dalam perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan (Putri, 2023).

2.2 Kinerja Keuangan

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2023). Kinerja Keuangan memberikan gambaran terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen, meliputi makna yang lebih luas dari performa keuangan dan manfaat yang dihasilkan olehnya. Perlunya memperkirakan kinerja keuangan bagi mitra dan investor yaitu untuk memahami kondisi perusahaan dan apa yang sudah di capai perusahaan dalam satu periode.

2.3.2. Rasio Keuangan

Ada 5 (lima) lima kelompok rasio yang digunakan dalam mengelompokkan rasio keuangan yang ada meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan rasio pasar yang mana rasio profitabilitaslah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu (Hery, 2016). Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Operating Profit Margin*.

2.4 Good Corporate Governance

2.4.1. Government Governance

Good Government Governance merupakan aturan yang digunakan oleh pemerintah terkait tata cara mewujudkan tata Kelola perusahaan yang baik. Pedoman *Good Public Governance* di Indonesia menyatakan bahwa ada lima prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan good government governance yaitu: demokrasi, transparansi, akuntabilitas, budaya hukum, serta kewajaran dan kesetaraan. Pedoman ini menjadi dasar utama dalam melaksanakan *good government governance* dengan tujuan pemerintahan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini penlitit akan menggunakan *good corporate governance* untuk BUMN.

2.4.2. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip-prinsip yang distandarisasi oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai dengan regulasi. Sesuai dengan peraturan undang-undang kementrian BUMN tentang GCG yang diatur dalam UU No. 19 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa untuk dapat memaksimalkan perannya dan menjaga perekonomian global yang semakin terbuka dan kompetitif, maka BUMN harus mengembangkan budaya perusahaan dan profesional termasuk dalam meningkatkan tata kelola dan manajemennya. Pengelolaan BUMN baik ssecara kebijakan maupun operasional tidak bisa lepas dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Ada beberapa Indikator GCG meliputi keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran.

2.4.3 Komponen Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat berkontribusi untuk mengurangi masalah keagenan di perusahaan (Saidat et al., 2019).

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar

meningkatkan Kinerja Keuangan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan (Nasrum & Akal, 2015).

3. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Nasrum & Akal, 2015).

4. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

5. Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang mengemban tanggung jawab dalam melakukan pengawasan meliputi laporan keuangan, audit eksternal, dan implementasi dari sistem pengendalian internal.

2.5 Kepemimpinan

2.5.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah metode yang digunakan oleh pimpinan puncak dari perusahaan Ketika melakukan interaksi antara atasan dan bawahan. Pemimpin yang baik mempunyai kemampuan dalam memberikan pengaruhnya terhadap perilaku bawahan tercipta Kerjasama yang bersifat produktif sehingga apa yang dicita – citakan oleh organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya, pengertian kepemimpinan dinamis, kepemimpinan dapat berubah-ubah tergantung pengikut dan situasinya (Nikmat, 2022).

2.5.2 Indikator Kepemimpinan

Dalam memberikan pengaruhnya, ada Indikator kendali yang digunakan untuk mengukur perubahan apa yang telah terjadi setelah kepemimpinan di terapkan. Penelitian menggunakan beberapa indikator terukur dalam kepemimpinan yang pernah disampaikan dalam penelitian – penelitian lainnya. Berikut indikator kepemimpinan berdasarkan penelitian (G. Sari et al., 2019) yaitu :

1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemampuan Memotivasi
3. Kemampuan Komunikasi
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan.
5. Kemampuan Mengendalikan Emosi

2.6 Ukuran Perusahaan

2.6.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang menggolongkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan logaritma total aktiva, logaritma total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Chen, 2019). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena total aktiva dianggap lebih stabil dan dapat lebih mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan dalam bentuk ukuran maupun skala yang didalamnya tercermin besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Umam, 2020)

2.6.2 Jenis-jenis Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang di miliki oleh perusahaan (Rudangga et al., 2016). Dalam melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat menggunakan 3 (tiga) jenis ukuran meliputi total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan ditentukan melalui besarnya total aset suatu perusahaan”.

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitiannya dihitung dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset (Solichah & Fachrurrozie, 2020). Hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan fakta bahwa besarnya total aset dari setiap perusahaan sangatlah berbeda dan cenderung memiliki selisih yang besar. Untuk mengurangi resiko data berpontesi mengalami abnormal dan untuk merevaluasi total aset yang terlalu besar dibandingkan variabel yang digunakan lainnya maka diputuskan total aset perlu di Ln kan. Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Total Aktiva}$$

2.7 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

Pentingnya implementasi GCG bagi pemilik perusahaan supaya bisnis yang diinginkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kepentingan yang diharapkan. Penyelarasan kepentingan diharapkan dalam menjadi sebab yang baik dengan tujuan konflik antara prinsipal dan agen dapat berkurang yang tujuan akhirnya adalah peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan pada suatu perusahaan tidak selalu efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti struktur dewan (audit independen), kepemilikan (kepemilikan manajemen) dan komite audit (Titania & Taqwa, 2023). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan proksi profitabilitas. Pada saat yang sama, penelitian Pramudityo (2023) menegaskan hal lain: wali independen bukanlah faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Fatmawati & Alliyah (2023) bahwa dewan pengawas independen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pratiwi (2020) juga menemukan komite audit juga merupakan badan sipil yang sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Selain dewan komisaris independen. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

b. Pengaruh Kepemimpinan terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

Keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan (Wiagustini, 2010). Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Untuk meraih keberhasilan pencapaian tujuan keuangan suatu perusahaan tersebut, maka dibutuhkan kerjasama dan kekompakan antar pegawai, motivasi kerja, budaya organisasi, kualitas lingkungan yang baik serta kualitas pemimpin yang baik (Albethris, 2018). Dengan adanya kepemimpinan yang demokratis,

budaya organisasi yang baik, serta motivasi yang baik terhadap pegawai maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dalam penelitian Rahmawati & Aufa (2022) dengan Kesimpulan semakin baik kepemimpinan yang diterapkan maka kinerja keuangan yang dihasilkan akan semakin membaik. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang masih mampu eksis berkiprah sebagai perusahaan yang terus berkembang dalam bidang utamanya yaitu pengolahan tenaga kerja dimana ditunjukkan pada tenaga keuangan dengan indikasi berbagai ratio keuangan, sesuai dengan penelitian (alvin, 2022) dan (Mustiwal et al, 2015). Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

- c. Pengaruh moderasi Ukuran Perusahaan antara hubungan Pengaruh GCG dengan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

Perusahaan dengan kekuatan modal yang besar memiliki keunggulan kompetitif yang secara teori dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dengan cara memanfaatkan kekuatan pasar perusahaan dimana perusahaan besar menetapkan harga yang tinggi untuk produk dan jasa yang ditawarkan hingga penghematan biaya. Sebaliknya, perusahaan skala kecil memiliki resiko yang lebih besar dengan sedikitnya aset dimiliki yang sebagaimana besar digunakan untuk memberikan kelangsungan hidup perusahaan. Faktor ukuran perusahaan menjadi hal yang krusial yang dilakukan investor dalam mempertimbangkan rencana investasi yang akan dilakukan karena investor mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Skala aset yang besar membuat investor menaruh kepercayaan berlebih karena Masyarakat tentunya akan lebih mengenali perusahaan tersebut sehingga informasi yang dibutuhkan investor akan lebih mudah. Perusahaan dengan total aktiva yang besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (mature) dan lebih stabil (Nurlita, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ula et al.(2018), Ambarukmi & Diana (2017), dan Dewi (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas. Sedangkan menurut Silalahi & Sihotang (2021) dan Wahyuni et al.(2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

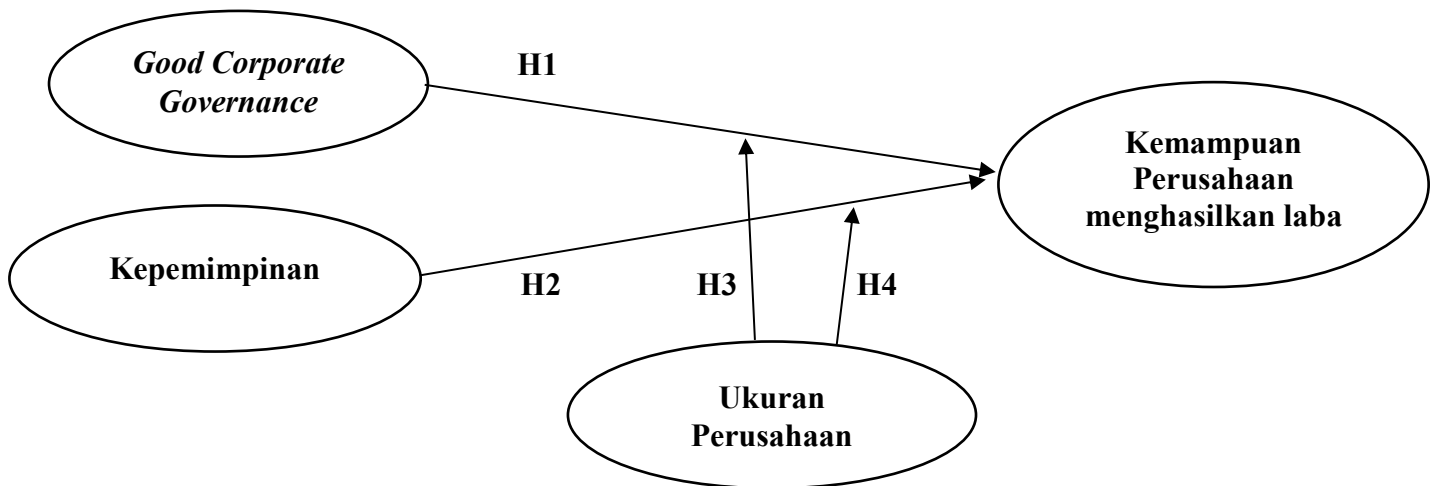
- d. Pengaruh moderasi Ukuran Perusahaan antara hubungan dan Kepemimpinan dengan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

Rasio Profitabilitas menjadi indikator utama yang selama ini digunakan oleh setiap pengguna laporan keuangan dalam mengukur, mengevaluasi ataupun menentukan perkembangan suatu usaha. Ukuran kinerja suatu perusahaan yang dinilai sehat akan memberikan sebuah keyakinan investor akan perusahaan yang akan diberikan investasi bahwa modal yang ditanam aman dan dapat memberikan *return* yang baik kepada para investor. Apabila dinilai kinerja keuangan baik maka sangat memungkinkan bagi investor akan tertarik untuk menambah investasi pada perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan citra perusahaan. Mengevaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara Kepemimpinan terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba

2.8 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran atas penelitian pengaruh GCG dan kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Kerangka Pemikiran dan Penelitian

GCG menggunakan proksi Dewan Komisaris sebagai variabel independen (X1) dan Kepemimpinan sebagai variabel independen (X2). Sedangkan variabel dependennya menggunakan proksi rasio profitabilitas (Y), serta variabel moderasinya menggunakan proksi Ukuran Perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan atas semua unsur yang ada dalam penelitian meliputi karakteristik dari masalah yang menjadi objek penelitian. Paparan landasan teori dari penelitian telah dijabarkan secara ringkas di atas sehingga definisi konseptual yang didapat dari variabel yang ada meliputi:

- Kinerja keuangan adalah suatu cerminan dari performa perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas (Hery, 2016).
- Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut (Putri, 2023) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengaman aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.
- Kepemimpinan adalah metode kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam menerapkan interaksi antara atasan dan bawahan. Pengaruh seorang pemimpin sangatlah krusial dalam konsep kerjasama yang lebih produktif demi tujuan organisasi.

- d. Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang mencerminkan berapa besaran nilai perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Umam, 2020)

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas meliputi: GCG, Kepemimpinan dan ukuran perusahaan, dan 1 (satu) terikat yaitu: kinerja keuangan. Masing-masing definisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.1:

Tabel 1
Definisi Operasional Vairabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
GCG	Tata kelola yang baik menjadi sistem yang berperan mengatur hubungan Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham. (M. Iqbal et al., 2024)	Jumlah Dewan Pengawas Jumlah Dewan Direksi Audit Internal (Taufik & Jonathan, 2021)	Rasio
Kepemimpinan	Pemimpin memiliki peran penting untuk memberi pengaruh ke bawahan sehingga tercipta kerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Nabila Padmasari et al., 2023)	1. Pengambilan keputusan 2. Motivasi 3. Komunikasi 4. <i>Team Control</i> . 5. Mengendalikan Emosi (G. Sari et al., 2019)	Ordinal
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Siti Nuridah et al., 2023)	<i>Firm Size</i> = Ln Total Aktiva (Daromes et al., 2022) <i>Firm Size</i> = Ln Total Penjualan (Maryadi & Dermawan, 2019)	Rasio
Pertumbuhan Laba	Laba adalah keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dari modal awal yang dikeluarkannya (Hermanto & Dewinta, 2023)	<i>Gross Profit Margin</i> (Hermanto & Dewinta, 2023)	Rasio

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang bersifat umum dan luas meliputi obyek maupun subyek dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelumnya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan Populasi berupa jumlah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang pemegang saham terbesarnya adalah Provinsi Jawa Tengah. Data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dengan periode data yang menjadi objek penelitian ini adalah tahun 2023 yang bersumber data dari telaah akademik maupun kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability*

sampling yaitu pengambilan sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah dimana semua anggota dijadikan sampel sebanyak 35 Perusahaan. Berikut BUMD Jawa Tengah yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2
Perusahaan BUMD Jawa Tengah

BUMD JAWA TENGAH	
BKK batang	BKK muntilan
BKK blora	BKK pati
BKK boyolali	BKK purbalingga
BKK cilacap	BKK purwodadi
BKK demak	BKK taman
BKK grogol	BKK tasikmadu
BKK jepara	BKK temanggung
BKK kab tegal	BKK tulung
BKK karangmalang	BKK ungaran
BKK kebumen	BKK wonogiri
BKK kendal	Bank Jateng
BKK Kota magelang	Jamkrida
BKK kota pekalongan	Jateng Petro Enerti
BKK kota semarang	Jawa Tengah Agro Berdikasi
BKK kota tegal	PRPP
BKK kudus	Sarana Pembangunan Jawa Tengah
BKK Lasem	Tirta Utama Jawa Tengah
BKK mandiraja	

3.4 Metode Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Yusuf, 2013). Peneliti dalam hal mendapatkan data bisa menggunakan metode wawancara terhadap subjek penelitian, serta melakukan pengamatan terhadap situasi sosial sehingga mendapatkan gambaran konteks yang sesungguhnya. Penelitian ini akan terus melakukan pengumpulan data hingga peneliti memiliki keyakinan terhadap data yang terkumpul dari sumber yang berbeda dan terperinci pada situasi sosial yang diteliti dapat secara luas menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga peneliti berikutnya tidak meragukan ketepatan dan kredibilitas dari penelitian ini. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metoda, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara secara langsung dari lokasi penelitian

2. Sumber Dasar Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh oleh peneliti dengan melakukan telaah Pustaka dan dan penelusuran dokumentasi yang ada baik fisik maupun elektronik.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap dalam membentuk metode penelitian yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen, setelah pengujian kedua variabel dependen dan independen ditetapkan.

1. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square digunakan peneliti untuk memberikan gambaran keadaan (meningkat maupun menurun) variabel dependen, dengan pengandaian apabila dua atau beberapa variabel independen sebagai faktor prediktor mengalami nilai perubahan dengan penggunaan sampel cenderung sedikit. Dalam pengujian

hipotesis dalam penelitian ini disusun tahapan penyusutan riset sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ukuran refleksif individual terbilang tinggi apabila terjadi korelasi lebih besar dari 0,70 dengan konstruk yang akan dilakukan penelitian dan pengukuran. Namun untuk riset proses awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Sugiyono, 2013)

2. Merancang Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model mendeskripsikan korelasi antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory.

a. Uji *Goodness of Fit Model*

Pada tahap ini pengujian dilakukan dengan membandingkan kesesuaian model melalui berbagai penentuan *goodness-of-fit*. *Partial Least Square* (PLS) tidak memberikan asumsi pada distribusi tertentu untuk estimasi parameter sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator dan reliabilitas komposit untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan kandungan substantifnya, yaitu dengan membandingkan bobot relatif dan melihat signifikansi ukuran bobot.

b. Uji Koefisien Determinasi

Transformasi dari nilai R-square biasanya digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dengan melihat apakah terhadap pengaruh substantif didalamnya. Model PLS dapat mengevaluasi dengan prediktif *Q-square* untuk model konstruk selain melalui R-square. *Q-square* dapat menilai sejauh mana ideal atau baik nilai yang dapat diamati oleh model serta parameter yang diestimasi. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan yaitu model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) diinterpretasikan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

3. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono, 2013). *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian terhadap *pure* moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Sugiyono, 2013)